

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh semua umat Islam tanpa terkecuali mulai dari beranjak dewasa sampai masuk ke dalam liang lahat (meninggal dunia). Bagi laki-laki shalat secara berjamaah di masjid atau musholla juga merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar kecuali ada halangan yang serius. Sedangkan bagi yang perempuan justru sholat di rumah yang paling utama.

Ibadah shalat berjamaah memang merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan. Kita tentu akan mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah ini sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan, misalnya saja setelah mereka pulang sekolah alangkah baiknya jika semua siswa langsung melaksanakan shalat berjamaah dengan gurunya sendiri yang sekaligus menjadi imamnya. Dari sana pasti akan

terlihat nilai dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan muncul di antara mereka untuk mengisi ruang rohaninya. Maka tidak salah jika guru harus lebih proaktif dalam segi pembinaan dan pelaksanaannya, sehingga muncul kesadaran dari dalam diri siswa tentang hakekat dan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain, shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al – Qur'an mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.¹

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat

¹ Khairun Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi Di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2011), 91-95

merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.

Di era emansipasi seperti saat ini pilihan menjadi wanita karir bukanlah menjadi sesuatu yang tabu. Apalagi seiring dengan semakin meningkatnya standar perekonomian. Peran wanita di sektor publik kini menjadi hal yang sudah sangat umum kita temukan. Jika dahulu wanita yang telah menikah hanya tinggal di rumah mengurus anak, suami serta semua urusan rumah tangga. Tentunya saat ini, hal tersebut jarang kita temui.

Banyak wanita telah menikah dan berkeluarga yang masih tetap memutuskan untuk dapat bekerja ataupun berkarir. Dalam hal ini, meskipun terdapat pandangan negatif mengenai fenomena ini. Pada faktanya terdapat banyak hal positif yang dimiliki oleh para wanita karir ketimbang wanita biasa.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga menjadi salah satu ukuran akan maju mundurnya sebuah negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk di suatu negara

menunjukkan kemajuan negara tersebut. Indikatornya adalah terletak pada pendidikan formal, yang di dalamnya peserta didik dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Namun kadang-kadang ada saja lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar, Menengah maupun Perguruan Tinggi yang hanya mengejar pada kualitas kecerdasannya dengan sedikit mengesampingkan kecerdasan moral dan rohaninya. Padahal, ketiga kecerdasan tersebut seharusnya berjalan secara seimbang dan berkesinambungan.

Sejatinya, wanita karir itu bukti bahwa bukan hanya pria saja yang bisa bekerja di ruang publik. Seorang wanita tidak hanya berada di area privat, dalam hal ini di rumah saja. Ada juga yang menganggap hal ini sebagai istilah feminisme. Meskipun penjelasannya berbeda-beda antara pejuang feminisme satu dengan yang lain lantaran perbedaan pendapat, setidaknya ada satu kesamaan. Ini merupakan upaya di mana para ibu ingin mendapatkan derajat yang sama dengan para ayah. Jadi, mereka tidak lagi menjadi pihak yang terpinggirkan.

Sikap (moral) ternyata berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan seseorang. Dari sini akan terlihat bahwa aspek pengetahuan saja tidak akan menjamin seseorang berhasil di dalam pendidikannya, terutama yang menyangkut hubungan pergaulan hidup sehari-hari. Peran dan kontribusi perkembangan sikap dan moral inilah yang justru harus mendapat nilai tambah karena sangat penting artinya, bukan hanya kesejahteraan dalam kemajuan hidup tetapi juga menciptakan rasa relegius, toleransi, dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45).²

²Hashbi Ashiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 2007) 23

Sesuai dengan ayat di atas dijelaskan bahwa shalat itu dapat merubah moral atau sikap seseorang menjadi lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek sikap dan moral siswa adalah bentuk pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Akan tetapi bila kita cermati keberadaan shalat berjamaah pada lembaga-lembaga pendidikan kurang mendapat perhatian.

Orangtua seharusnya lebih perhatian serta peka berkomunikasi dengan anak remajanya. Orangtua seharusnya cukup intensif terhadap perilaku mereka, terutama pada saat mereka kecil dan sampai saat ini masa-masa remaja mereka. Orangtua yang kurang perhatian kepada anak remajanya atau menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bekerja di luar rumah. Perasaan yang harus ditumbuhkan kepada anak remaja mereka, bukan hanya rasa hormat, rasa segan atau rasa takut terhadap orangtua, tetapi juga rasa dekat dan sayang dengan orangtua.

Ada pergeseran makna antara berkarir di zaman dahulu dengan zaman sekarang. Dulu, orang dikatakan pekerja itu jika berangkat pagi dan pulang sore. Dan mereka memiliki kantor di

mana mereka bekerja, entah itu sebagai pemilik usaha atau menjadi seorang pegawai atau karyawan. Namun, lain di zaman sekarang. berkarir tidak harus di kantor. Banyak orang yang bisa berkarir dari rumah. Dengan bermodalkan gadget seperti smartphone, komputer, atau laptop, seseorang bisa berkarir dengan mengerjakan tugas, entah itu dari kantor atau dari client.

Dalam hal ini, yang paling mempengaruhi pergeseran makna berkarir ini adalah internet. Semenjak ada internet, banyak sekali jenis pekerjaan baru yang muncul dan bisa dikerjakan secara remote. Artinya, seseorang tidak harus datang dan bekerja di kantor. Mereka bisa mengerjakan tugas dari rumah atau dari mana saja asalkan pekerjaan selesai.

Di desa Laksana Kecamatan Pakuhaji banyak ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah demi untuk membantu perekonomian keluarga dan juga untuk biaya pendidikan anak-anaknya agar berguna bagi nusa bangsa dan agama. Karena sementara ini di desa Laksana banyak anak-anak yang kerjanya nongkrong tanpa menghiraukan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Banyak waktu terbuang terutama waktu shalat. Dari hasil

wawancara bentuk-bentuk pola asuh ibu yang bekerja dalam pelaksanaan shalat lima waktu mencakup lima hal yaitu:³

1. Ibu selalu mengingatkan anak
2. Ayah membantu mengontrol sholat anak sewaktu ada di rumah
3. Adanya buku laporan harian anak yang ditandatangani ortu
4. Ibu mengamati dan menanyakan aktifitas anak pada tetangga atau teman dekatnya.
5. Orang tua membiasakan sholat berjama'ah/pergi ke mesjid ketika libur kerja atau ketika ada di rumah pulang kerja

Sementara hasil wawancara peneliti yang menjadi alasan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah di desa Laksana yaitu:

1. Membantu suami
2. Supaya punya tabungan
3. Gaji suami tidak mencukupi
4. Supaya isteri punya uang lebih
5. Kerasnya/mahalnya biaya hidup di kota Tangerang⁴

³ Wawancara dengan orang tua Andra, tanggal 13 Oktober 2018 di kp. Laksana Ds laksana Kec Pakuhaji Kab. Tangerang

⁴ Wawancara orang tua Ade Kp Laksana. Tangerang : 13 Oktober 2018

Sedangkan anak muda jaman sekarang jarang sekali yang melaksanakan shalat, terlebih jika mereka disibukan dengan kegiatan sekolah dan yang lainnya. Orangtua seharusnya lebih perhatian serta peka berkomunikasi dengan anak remajanya. Orangtua seharusnya cukup intensif terhadap perilaku mereka, terutama pada saat mereka kecil dan sampai saat ini masa-masa remaja mereka. Orangtua yang kurang perhatian kepada anaka atau menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bekerja di luar rumah. Perasaan yang harus ditumbuhkan kepada anak remaja mereka, bukan hanya rasa hormat, rasa segan atau rasa takut terhadap orangtua, tetapi juga rasa dekat dan sayang dengan orangtua.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Pola Asuh Ibu Bekerja dalam Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak”***. (Studi di Kampung Laksana Desa Laksana Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang)

B. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti batasi permasalahan hanya mengenai alasan ibu di kampung Laksana desa Laksana bekerja di luar rumah, pola asuh ibu yang bekerja dalam pelaksanaan sholat lima waktu anak

C. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana?
2. Bagaimana Peran Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana.

- b. Untuk mengetahui Peran Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana.

E. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu. Khususnya dibidang pendidikan terkait pada Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Terhadap Sholat Lima Waktu Anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap Peranan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana.

- a. Bagi Anak, sebagai bahan untuk lebih berkreasi dalam upaya menanamkan rasa religiusitas dan kebiasaan Islami pada anak melalui bentuk pelaksanaan ibadah sholat.
- b. Bagi orang tua, agar bisa lebih proaktif dalam mencerdaskan anak didik tidak hanya sebatas aspek pengetahuannya saja, tetapi juga aspek sikap dan pengamalan melalui pelaksanaan ibadah praktis.
- c. Bagi Masyarakat, Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat tentang pentingnya Peranan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana.
- d. Bagi Lembaga, Penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai Peranan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak di Kampung Laksana.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya

F. Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Mengkaji tentang *“Peran Pola Asuh Ibu Bekerja dalam Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Anak”*. (Studi di Kampung Laksana Desa Laksana Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang) bukanlah satu hal yang asing dalam ruang lingkup penelitian dan pengkajian dunia pendidikan. Karena itulah, penulis di sini berupaya untuk menelusuri penelitian-penelitian terdahulu baik yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

Defriana Ayu A, yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan linier berganda dengan menggunakan metode enter diperoleh kombinasi pola asuh orang tua yang berhubungan dengan konsep diri remaja tentang perilaku seksual. Ada dua kombinasi pada pola asuh orang tua yang berhubungan signifikan dengan konsep diri remaja tentang perilaku seksual yaitu pola asuh ayah permisif dengan pola asuh ibu permisif dengan pola asuh ayah otoriter dengan pola asuh ibu demokratis.

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : peneliti terdahulu berkaitan dengan konsep diri remaja tentang perilaku seksual dan peneliti yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak. Peneliti terdahulu menggunakan metode desain cross sectional dan peneliti yang sedang di lakukan menggunakan metode kualitatif.⁵

Husnatul Jannah, yang berjudul Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampe Angrek. Hasil penelitian ini adalah bentuk pola asuh orang tua yang otoriter dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk bersosialisasi. Karna dalam mengasuh anak – anak nya orang tua banyak memberikan larangan dan berbagai aturan yang harus dilakukan oleh si anak, sehingga akhirnya menciptakan perasaan yang cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri anak.⁶

⁵ Defiana Ayu A, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Terhadap Konsep Diri Remaja dan Prilaku Seksual”, dalam Jurnal Jumantik, Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan, Vol. 1 No. 1 November 2016, e-ISSN 2580-281X P- ISSN 2548-2173

⁶ Husnatul Jannah, ”Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Pesona Paud, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, P – ISSN 2337-8301

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : penelitian terdahulu berkaitan dengan menanamkan perilaku moral pada anak usia dini dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak.

Persamaan skripsi Husnatul Jannah dengan skripsi siti sukhaeroh sama menggunakan metode kualitatif

Fila Damayanti, yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PM Staf Besusu Tengah⁷. Hasil penelitian ini adalah pola asuh demokratis di kelompok B1 berkembang sangat baik tapi tidak berkembang sesuai harapan.

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : penelitian terdahulu berkaitan dengan Perilaku Sosial Anak dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak. Dan metode yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan

⁷ Fila Damayanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", Jurnal Mahasiswa Program Studi PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Jurnal Gizi dan Kesehatan, No. Stambuk: A411 13 008, e – ISSN 2622 – 7622 p – ISSN 2615 – 2851

metode kuantitatif dan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Irma Rostiana, yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukaja di Kota Bandung⁸. Hasil penelitian ini adalah pola asuh orang tua sangat lah berpengaruh terhadap motivasi anak untuk bersekolah. Karna pola asuh orang tua salah satu cara agar anak mau bersekolah dan berprestasi.

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : penelitian terdahulu berkaitan dengan motivasi anak untuk bersekolah dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak. Dan metode yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

⁸ Irma Rostiani, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah*", Jurnal Sosietas, dalam Jurnal Pendidikan Sosial, vol. 5, no. 2 Agustus 2018, e – ISSN 2088 – 575X p – ISSN 2528 – 4657

Nurhayati, yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA⁹. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua berpengaruh dengan hasil belajar mata pelajaran IPA, orang tua terutama Ibu adalah pembelajaran pertama bagi anaknya, orang tua pun perlu pendidikan yang tinggi untuk diajarkan kembali kepada anaknya.

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : penelitian terdahulu berkaitan dengan prestasi belajar IPA dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak. Dan metode yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Maria Ulfah, yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja

⁹ Nurhayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA", Jurnal Formatif, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 9 No. 1 Maret 2019, e – ISSN 2088 – 351X p – ISSN 2502 – 5457

(Studi di SMA KH. Dewantoro Pinang Kota Tangerang)¹⁰. Hasil penelitian ini adalah Pola asuh orangtua bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Adapun jenis dari pola asuh diantaranya yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan penelantar.

Persamaan skripsi Maria Ulfah dengan skripsi siti sukhaeroh sama menggunakan metode kualitatif

Perbandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sedang dilakukan, yaitu : peneliti terdahulu berkaitan dengan Perkembangan Kepribadian Remaja dan peneliti yang sedang dilakukan yaitu : pelaksanaan sholat lima waktu anak.

M. Abdurrahman, yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak dalam Pendidikan Akhlak pada Keluarga Petani dan Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Bancak 1 Desa Gebyog

¹⁰ Maria Ulfah, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, Jakarta : UIN, 2015

Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.¹¹ Hasil Penelitian ini yaitu pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam pendidikan akhlak di keluarga petani dan keluarga buruh pabrik di Dusun Bancak I Desa Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Perbedaan pola asuh orang tua kepada anak dalam pendidikan akhlak di keluarga petani dan keluarga buruh pabrik yaitu penyebab orang tua menggunakan pola asuh tersebut berbeda, masalah yang dihadapi berbeda meskipun masalahnya sama akan tetapi cara menyelesaikannya berbeda.

Peneliti terdahulu, berkaitan tentang pendidikan akhlak anak di keluarga petani dan keluarga buruh pabrik, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus dalam membahas pelaksanaan sholat lima waktu anak.

Fitriah Indriani yang berjudul Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berprestasi di Sekolah Studi Kasus di SMPN

¹¹ M. Abdurrahman, *Asuh Orang Tua Kepada Anak dalam Pendidikan Akhlak pada Keluarga Petani dan Keluarga Buruh Pabrik di Dusun Bancak I Desa Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar*, Surakarta : IAIN, 2017

Pandaan.¹² Hasil Penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H SMP Negeri I Pandaan dapat dikategorikan baik berdasarkan nilai raport mereka yang nilainya selalu di atas batas minimal prestasi belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa berprestasi di sekolah pada umumnya adalah pola asuh "Demokratis" dengan lima indikator: a) memprioritaskan kepentingan anak; b) Orang tua bersikap M. Abdurrahman asional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran;c) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak; d) Orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka; e) pendekatan kepada anak bersifat hangat. Ada sembilan (9) upaya yang dilakukan orang tua untuk menunjang perstasi belajar anak disekolah diantaranya: a) pendampingan dalam belajar di rumah. b) menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. c) mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan d)

¹² Fitriah Indriani, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berprestasi di Sekolah Studi Kasus di SMPN Pandaan*, Malang : UIN, 2008

mendatangkan guru privat ke rumahnya e) mengatur waktu anaknya dalam belajar atau membuatkan jadwal. f) memotivasi anak baik berupa dorongan dan hadiah g) menyediakan fasilitas belajar di rumahnya h) menyediakan soal-sola ujian tahun lalu sebagai bahan acuan anaknya.

Perbandingan peneliti terdahulu yaitu berkaitan tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi anak di sekolah, sedangkan peneliti yang sedang dilakukan yaitu, pola asuh ibu bekerja terhadap pelaksanaan sholat lima waktu anak

G. Kerangka Pemikiran

Bicara mengenai komunikasi ada kaitannya dengan remaja dan keluarga. Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa awal, atau manusia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya . Tetapi, mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu. Masalahnya sekarang, kita tidak dapat berhenti dengan hanya menyatakan bahwa mendefinisikan remaja itu sulit.

Sulit atau mudah, masalah-masalah yang menyangkut kelompok remaja setiap hari semakin bertambah. Berbagai tulisan, ceramah maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja, perilaku negatif pada remaja dan hubungan dengan orangtuanya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat. Dengan perkataan lain, masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Terlebih lagi kalau dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan, maka pembahasan mengenai masalah remaja dan keluarga secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi.¹³

Norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak remajanya. Tingkah laku seseorang yang berbeda dari suku lainnya dan di dalam suku tertentu itu pun pola perilaku orang yang berasal dari kelas sosial atas berbeda dari yang kelas sosial bawah. Demikian

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta; Pers, 2011) 5

pula agama dan pendidikan bisa memengaruhi kelakuan seseorang.

Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka, Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orangtua akhirnya juga dianut oleh remaja (anak Muslim jadi Muslim, anak dokter jadi dokter). Tidak mengherankan juga kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak remaja sebenarnya ada pula pada orangtuanya. Hal itu terjadi bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan, proses sosialisasi atau kalau mengutip Sigmund Freud: Proses identifikasi.¹⁴

Struktur terkecil masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter bangsa. Keluarga adalah pembentuk paling signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal arti baik buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya

¹⁴Nathalia Nursiti, *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*, (Serang; Dinas Pendidikan Provinsi Banten 2011) 135

oleh orangtua. Ibu adalah tempat pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seseorang. Ibu sebagai simbol keluarga dan ‘rumah’ awal kehidupan merupakan sejarah pembangunan nilai dan karakter anak, sehingga sebuah ungkapan mengatakan: “Jika di rumah penuh dengan celaan, maka anak akan biasa memaki. Jika di rumah penuh dengan permusuhan, maka anak belajar berkelahi. Jika di rumah penuh dengan ketakutan, maka anak akan selalu gelisah.”¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Landasan Teoretis, yang meliputi: pengertian pola asuh ibu yang bekerja, Pengertian Pola Asuh, Model Pola

¹⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta; Erlangga 2012), 10-12.

Asuh dalam Keluarga, Kelebihan-Kelebihan menjadi Ibu Karir, Pelaksanaan Sholat Anak yang meliputi: Pengertian Shalat, Macam-Macam Shalat, Perintah Ibadah Shalat, Shalat Berjama'ah, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjama'ah

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, Deskripsi Hasil Penelitian: Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang meliputi, Simpulan, Saran-saran